

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agroindustri dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran di Indonesia dan memperbaiki pembagian pendapatan. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Berbeda dengan industri lain, agroindustri tidak harus mengimpor sebagian besar bahan bakunya dari luar negeri melainkan telah tersedia banyak di dalam negeri. Dengan mengembangkan agroindustri secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan perekonomian para petani sebagai penyedia bahan baku untuk industri.

Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional memberikan beberapa hal yang menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan. Keunggulan tersebut antara lain nilai tambah pada agroindustri pati sagu yang diolah menjadi berbagai produk makanan. Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan. Pati sagu merupakan hasil ekstraksi dari tanaman sagu (*Metroxylon sp*). Olahan pati sagu memiliki banyak kelebihan, misalnya pada saat cadangan makanan pokok (padi-padian) mengalami kekurangan, maka olahan pati sagu bisa diandalkan sebagai sumber bahan pengganti makanan pokok.

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah penghasil sagu terbesar ke-3 (tiga) di Indonesia dengan luas lahan pada tahun 2015 mencapai 63.491 hektar dan total produksi sebesar 219.215 ton. Lokasi tanaman tersebut tersebar di beberapa kabupaten di Provinsi Riau, diantaranya Kabupaten Kepulauan Meranti.

Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Pelalawan.

Tabel 1. Data Luas Areal dan Produksi Komoditi Sagu pada Tiap Kabupaten di Provinsi Riau, Tahun 2015

No	Kabupaten	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Petani Sagu (KK)
1	Kepulauan Meranti	38.614	202.062	7.484
2	Indragiri Hilir	17.969	7.715	1.897
3	Bengkalis	2.870	3.025	82
4	Siak	3.260	5.496	2.141
5	Pelalawan	778	917	779
Jumlah		63.491	219.215	13.127

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2016

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan Kabupaten yang memiliki areal terluas dan produksi terbanyak di Provinsi Riau dengan luas areal tanam yaitu 38.614 hektar dengan produksi 202.062 ton dan jumlah petani yaitu 7.484 kepala keluarga. Sedangkan Kabupaten Pelalawan merupakan kabupaten yang memiliki luas areal tanam dan produksi paling sedikit yaitu dengan luas areal tanam 778 hektar dengan produksi 917 ton dan jumlah petani 779 kepala keluarga.

Salah satu daerah atau Kabupaten di Provinsi Riau yang menjadi sentra penghasil sagu adalah Kabupaten Kepulauan Meranti. Pada tahun 2011 daerah Kepulauan Meranti dinobatkan sebagai pusat pengembangan tanaman sagu secara nasional karena luas areal tanam sagu dan produksi yang dihasilkan setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Data Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Kepulauan Meranti (2016), memperlihatkan luas lahan tanaman sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun 2015 mencapai 38.614 hektar dengan produksi sebesar 202.062 ton yang tersebar di 9 (Sembilan) kecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti. Potensi ini menjadikan Kabupaten

Kepulauan Meranti menjadi salah satu daerah sentra penghasil sagu dan sekaligus dijadikan sebagai sentra pengembangan agroindustri sagu (olahan sagu). Untuk lebih jelasnya data mengenai luas lahan dan produksi sagu pada tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 2.

Terlihat bahwa komoditas tanaman sagu tersebar hampir diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti. Luas lahan terluas di Kabupaten Kepulauan Meranti terdapat di Kecamatan Tebing Tinggi Timur mencapai 16.584 hektar dengan produksi sebesar 71.942 ton dengan jumlah petani sebanyak 1.068 kepala keluarga. Sedangkan luas lahan paling sedikit di antara kecamatan-kecamatan yang ada pada Kabupaten Kepulauan Meranti terdapat di Kecamatan Rangsang Barat yaitu 225 hektar dengan produksi sebesar 1.595 ton dengan petani sebanyak 246 kepala keluarga.

Tabel 2. Data Luas Lahan, Jumlah Petani dan Produksi Tanaman Sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti, Tahun 2015

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Petani Sagu (KK)
1	Tebing Tinggi	381	2.864	296
2	Tebing Tinggi Barat	9.021	61.322	351
3	Rangsang	523	2.348	749
4	Rangsang Barat	225	1.595	246
5	Merbau	5.221	13.183	789
6	Tebing Tinggi Timur	16.584	71.942	1.068
7	Pulau Merbau	1.260	7.266	775
8	Rangsang Pesisir	2.225	16.297	1.148
9	Tasik Putri Ayu	3.144	25.245	2.062
Jumlah		38.614	202.062	7.484

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Kepulauan Meranti 2016

Berdasarkan data Dinas Perindustrian, perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2016, hampir semua terdapat agroindustri yang memanfaatkan bahan baku dari perkebunan seperti tanaman sagu, kelapa,

karet, dan hasil perikanan. Pada Tabel 3 dapat dilihat jumlah industri berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Tabel 3. Jumlah Industri Kecil dan Menengah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun, 2012-2016

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Tebing Tinggi	86	101	92	106	303
2	Tebing Tinggi Barat	114	115	150	153	175
3	Tebing Tinggi Timur	173	180	85	86	116
4	Rangsang	276	284	282	294	258
5	Rangsang Barat	127	129	127	134	141
6	Rangsang Timur	34	36	43	48	69
7	Merbau	86	89	139	143	139
8	Pulau Merbau	114	120	100	101	149
9	Tasik Putri Puyu	90	92	304	311	296
Jumlah		1100	1146	1322	1376	1646

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun, 2017

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa perkembangan sektor industri mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Hal ini mengartikan bahwa sektor industri sangat mendukung untuk pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Kepulauan Meranti. Sektor industri yang semakin meningkat akan berpengaruh positif terhadap pembangunan daerah.

Agroindustri di Kabupaten Kepulauan Meranti sebagian besar merupakan skala kecil dan menengah. Berbagai agroindustri yang diusahakan oleh masyarakat dan berkembang di daerah ini diantaranya agroindustri pati sagu yang menghasilkan beberapa produk olahan. Agroindustri ini memberikan kontribusi dalam perekonomian daerah, namun informasi prioritas untuk pengembangan agroindustri di daerah ini masih minim, untuk itu perlu dilakukan penelitian, sehingga potensi yang dimiliki oleh daerah ini dapat dikelola dengan optimal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan selanjutnya meningkatkan perekonomian daerah.

Untuk meningkatkan produksi olahan pati sagu dan tepung sagu harus diikuti peningkatan mutu dan jumlah bahan baku. Berdasarkan survei penelitian pengembangan agroindustri dari beberapa olahan pengrajin mengalami masalah terutama pada pengrajin sagu rendang dan sagu lemak antara lain: modal untuk usaha dan teknologi dalam pengolahan masih tradisional. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usaha dan Nilai Tambah Beberapa Produk Agroindustri Berbahan Baku Pati Sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik pengrajin dan profil usaha beberapa produk olahan agroindustri pati sagu?
2. Bagaimana penggunaan bahan baku, bahan penunjang dan proses produksi beberapa produk olahan agroindustri pati sagu ?
3. Bagaimana biaya, pendapatan, efisiensi, dan nilai tambah usaha agroindustri dari beberapa produk olahan pati sagu?

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik pengrajin dan profil usaha beberapa produk olahan agroindustri pati sagu.
2. Menganalisis penggunaan bahan baku, bahan penunjang dan proses produksi pengolahan beberapa produk olahan agroindustri pati sagu.

3. Menganalisis biaya, pendapatan, efisiensi, dan nilai tambah pada beberapa produk olahan agroindustri pati sagu.

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Bagi pengrajin agroindustri olahan pati sagu, dapat mengetahui apakah usaha yang dilakukan menguntungkan atau tidak serta bagaimana acuan untuk kemajuan dalam usaha yang dilakukan.
2. Bagi Pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka pembangunan dan pengembangan agroindustri yang berwawasan agribisnis guna memiliki peran nyata dalam kontribusi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan Meranti.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pengolahan pati sagu menjadi beberapa produk olahan seperti: mie sagu, kerupuk sagu, sagu rendang dan sagu lemak meliputi analisis: (1) karakteristik pengrajin dan profil usaha beberapa produk agroindustri pati sagu, (2) penggunaan bahan baku, bahan penunjang dan proses produksi, (3) biaya, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah dari beberapa produk agroindustri pati sagu.